

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan kondisi dimana sel bagian tubuh mengalami pertumbuhan yang tidak wajar, membelah secara terus-menerus diluar kendali, menyerang bagian tubuh yang bersebelahan serta menyebar ke organ lain. Kanker adalah penyakit yang tidak menular, namun penderita kanker terus meningkat disetiap tahunnya sehingga menyebabkan tingginya angka kematian (Alfiani et al., 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah penderita kanker didunia pada tahun 2020 mencapai 19.3 juta. Kanker yang paling banyak diderita yaitu kanker payudara 11.7%, kanker paru 11.4%, kanker usus besar/rectum 10%, kanker prostat 7.3%, kanker perut 5.6%, kanker hati 4.7%, kanker leher rahim 3.1%, dan kanker lainnya 46%. Sedangkan menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan peningkatan penduduk dari 1.4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Kanker payudara dan kanker serviks adalah jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita. Sedangkan pada pria yaitu kanker paru dan kanker usus.

Penderita kanker harus menjalani terapi untuk kesembuhannya. Salah satu pengobatan yang dapat dilakukan adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan pemberian obat untuk membunuh sel kanker, dan mengganggu produksi sel kanker secara langsung atau tidak langsung agar sel-sel kanker dapat terkontrol dan tereradaksi. Kemoterapi telah digunakan sejak tahun 1950-an dan dapat diberikan sebelum atau sesudah operasi. Efek samping kemoterapi dapat muncul karena obat-obat dari kemoterapi sangat kuat dan tidak hanya membunuh sel-sel kanker, tetapi juga membunuh sel-sel sehat terutama sel yang membelah dengan cepat misalnya sel rambut, sumsum tulang belakang, kulit, mulut, tenggorokan serta saluran pencernaan. Sehingga dapat berakibat pasien mengalami rambut rontok, hemoglobin, trombosit, dan sel darah putih

berkurang, tubuh lemah, merasa lelah, sesak napas, mudah mengalami perdarahan, mudah terinfeksi, kulit membiru/menghitam, kering serta gatal, mulut dan tenggorokan terasa kering dan sulit menelan, sariawan dan mual muntah (Nirnasari, 2023).

Secara umum, hampir semua obat kemoterapi dapat berisiko mengakibatkan mual muntah karena obat kemoterapi dapat merusak saluran pencernaan dan menyebabkan Sel Enterochromaffin (EC) yang terdapat di saluran dinding pencernaan terutama di usus halus, melepaskan sinyal saraf melalui pelepasan neurotransmitter. Neurotransmitter ini kemudian menstimulasi kompleks dorsal saraf vagus yaitu Chemoreceptor Trigger Zone (CTZ) untuk memicu respon motorik mual dan muntah. Mual dan muntah menjadi dampak yang paling banyak terjadi dan mengganggu pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Didapatkan hasil dari 90 pasien kanker dengan kemoterapi pasien yang mengalami mual sebanyak 83.3% dan pasien yang mengalami muntah 78.9%. Penggunaan aromaterapi banyak dipilih karena mudah dan terjangkau. Selain itu di beberapa negara aromaterapi telah dipilih sebagai terapi komplementer bagi pelayanan keperawatan. Efek sedasinya dapat menstimulasi reseptor mual muntah di otak sehingga menurunkan efek samping mual muntah kemoterapi (Intan Pertiwi et al., 2025).

Peppermint merupakan tanaman obat yang telah mendapatkan banyak perhatian dari industri bidang obat-obatan maupun makanan karena khasiatnya untuk kesehatan manusia. Peppermint sudah banyak digunakan sebagai obat tradisional untuk gangguan pencernaan dan gangguan pada sistem saraf karena mempunyai khasiat. Minyak peppermint memiliki aroma yang segar dan tajam dari menthol, berwarna kuning pucat dan tidak terlalu kental. Peppermint dapat menjadi penawar alergi, mengurangi rasa kram perut, mual muntah, anoreksia dan diare. (Rumapeal et al., 2023a).

Menghirup aromaterapi dapat merangsang penciuman dari sistem limbik dan sistem saraf pusat, aromaterapi peppermint memiliki efek menenangkan dan membuat rileks. Pemanfaatan wewangian dari minyak esensial juga dapat mempengaruhi serotonin, yang membuat orang merasa rileks dan nyaman.

Minyak aromaterapi memiliki efek relaksasi pada pikiran yang efeknya dapat menenangkan dan mengurangi kecemasan serta mengurangi risiko mual dan muntah (Aeni, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jafarimanesh et al., 2020) dengan judul penelitian *The Effect of Peppermint (Mentha Piperita) Extract on the Severity of Nausea, Vomiting and Anorexia in Patients with Breast Cancer Undergoing Chemotherapy*” menjelaskan bahwa efek ekstrak peppermint terhadap tingkat keparahan mual muntah, dan anoreksia mengalami penurunan yang signifikan. Penggunaan peppermint sebagai metode pengobatan komplementer dapat mengurangi mual, muntah, dan anoreksia pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Efe Ertürk & Taşçı, 2021) dalam judul penelitian *The Effect of Peppermint Oil on Nausea, Vomiting and Retching in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy*” menjelaskan bahwa minyak peppermint secara signifikan mengurangi frekuensi mual, muntah, dan Tingkat keparahan mual pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, penggunaan minyak peppermint bersamaan dengan antiemetic setelah kemoterapi dengan risiko emetic sedang dan rendah dapat direkomendasikan untuk mengatasi CINV.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan di RSUD DR. Saiful Anwar di Ruang Semeru pada tanggal 15 April 2025, telah dilakukan pengkajian pada Tn. E berusia 47 tahun dengan diagnose medis *Right Testicular Seminoma pT2N3M0S1 Post Right Orchidectomy* yang telah MRS di Ruang Semeru sejak tanggal 14 April 2025 dan akan menjalani prosedur *BEP Chemotherapy 3rd Series Day 1-5*. Pada saat pengkajian pasien mengeluh mual dan muntah serta merasa cemas saat diberikan premedikasi (Premed) sebelum menjalani kemoterapi. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian pada efektivitas aromaterapi peppermint terhadap penurunan mual muntah pada pasien kemoterapi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektivitas aromaterapi peppermint terhadap penurunan mual muntah Tn. E yang sedang menjalani kemoterapi di Ruang Semeru RSUD DR. Saiful Anwar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui efektivitas aromaterapi peppermint terhadap penurunan mual muntah Tn. E yang sedang menjalani kemoterapi di Ruang Semeru RSUD DR. Saiful Anwar?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat mual muntah pada Tn. E yang sedang menjalani kemoterapi sebelum diberikan aromaterapi peppermint
2. Mengidentifikasi Tingkat mual muntah pada Tn. E yang sedang menjalani kemoterapi setelah diberikan aromaterapi peppermint
3. Mengevaluasi perubahan Tingkat mual muntah setelah pemberian aromaterapi peppermint

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Diharapkan hasil penulisan laporan ini dapat berguna pada bidang pendidikan serta laporan ini dapat menambah perkembangan intervensi keperawatan pada pasien dengan mual muntah yang disebabkan dari efek prosedur kemoterapi. Adapun untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi ide dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut atau lebih mendalam terutama pada asuhan keperawatan pasien dengan mual muntah akibat dari efek prosedur kemoterapi.

1.4.2 Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Diharapkan hasil penulisan laporan ini dapat dijadikan sumber informasi di bidang keperawatan terkait dengan pelayanan kesehatan di RSUD Dr. Saiful Anwar mengenai pasien dengan permasalahan mual muntah akibat efek prosedur

kemoterapi, selain itu juga dapat menjadi masukan untuk penanganan rutin pada pasien dengan permasalahan mual muntah akibat efek prosedur kemoterapi.

